

## The Effect of the Share Reading Method on Reading Fluency Among Students at the Kepong Learning Center Malaysia

Meiana Kanaya<sup>1</sup>, Indah Pratiwi<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara <sup>1,2</sup>

---

### Article Information

Submitted : February 16, 2026

Reviewed : March 14, 2026

Published : April 14, 2026

---

### Keyword

Shared Reading Method

Reading Fluency

Learning Center

Literacy Skills

---

### Correspondence Email:

[meianakanaya1@gmail.com](mailto:meianakanaya1@gmail.com)

[indahpratiwi@umsu.ac.id](mailto:indahpratiwi@umsu.ac.id)

### ABSTRACT

Fluent reading ability is very important in education and is the most crucial basic skill for students. Even at the primary education level, students acquire basic abilities and develop the reading skills necessary for social life. The purpose of this study was to determine the effect of the share reading method on the fluent reading ability of students at the Kepong Learning Centre in Malaysia. This study is quantitative research. The research was conducted in Grade 1 with 15 students as subjects. This study was conducted in one class as an experimental class. The data collection technique in this study was observation, and the design of this study was a one-group pretest-posttest. The average pretest score was 39, which is in the not yet fluent category. After being given treatment using the shared reading method, a post-test was administered, with an average score of 71, which is in the fluent category. The t-test yielded a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Based on the results of the study, there is an effect of the shared reading method on the fluent reading ability of students at the Kepong Learning Centre in Malaysia.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53444>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan langkah awal dalam mengembangkan keterampilan literasi yang kuat, terutama dalam pemahaman membaca yang lancar dan kemampuan menulis. Keterampilan-keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan oleh siswa selama pendidikan dasar mereka, terutama di sekolah dasar. Selain memahami dan mengekspresikan ide-ide siswa, pemahaman membaca yang lancar dan kemampuan menulis yang kuat sangat penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, kosakata, dan kompetensi literasi (Fatmawati dkk, 2024).

Pendidikan merupakan suatu proses yang beriringan dengan pola perkembangan manusia saat ini. Pendidikan merupakan hal yang konseptual dan bersifat abstrak. Dalam tatanan praktik pendidikan terdapat proses pembelajaran sebagai bentuk proses penyampaian pendidikan itu sendiri. Pada proses pembelajaran inilah tujuan-tujuan pendidikan direalisasikan melalui proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, diantaranya ditunjukkan oleh adanya kesesuaian diantara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain, dosen, mahasiswa, tujuan, strategi atau metode yang digunakan serta evaluasi yang nantinya dapat menjadi bahan pokok pikiran perubahan selanjutnya (Purwanti dkk, 2023).

Pembelajaran bahasa terdiri dari empat tahap: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan dari unsur-unsur ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tepat dan akurat baik dalam bahasa Indonesia tertulis maupun lisan. Membaca adalah kegiatan memperoleh pengetahuan dari teks. Pembaca memahami dan menguasai informasi tersebut. Melalui membaca, individu dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya. Membaca juga dapat dianggap sebagai proses memahami apa yang dimaksudkan oleh apa yang diekspresikan dalam tulisan. Ini adalah tindakan mengurai pikiran yang tertanam dalam teks (Waliyyan dkk, 2022).

Pembelajaran pemahaman membaca melibatkan tahapan dan tingkat, dan harus diajarkan dengan metode yang sesuai. Persiapan sebelum membaca, proses membaca itu sendiri, dan tindak lanjut setelah membaca merupakan tiga tahap dalam proses ini. Dalam aktivitas setelah membaca, sangat penting bagi peserta didik untuk dapat menjelaskan apa yang telah mereka baca. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang kuat lebih mudah mengartikulasikan ide-ide yang diperoleh dari teks melalui aktivitas membaca. Untuk memastikan keberhasilan tugas membaca ini, diperlukan bimbingan yang tepat bagi siswa dan penyediaan gaya belajar yang menyenangkan. Penggunaan strategi dan teknik membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa juga sangat penting (Hurrahmi dkk, 2024).

Kemampuan membaca yang lancar sangat penting dalam pendidikan dan merupakan keterampilan dasar yang paling krusial bagi siswa. Bahkan pada tahap pendidikan dasar, siswa memperoleh kemampuan dasar dan mengembangkan keterampilan membaca yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi mengadvokasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Inisiatif ini dilaksanakan untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa di sekolah. Gerakan ini mencakup kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan, mendorong pertumbuhan, dan memfasilitasi pembelajaran (Aisyi dkk, 2025).

Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting di hampir semua bidang adalah membaca. Kemampuan membaca yang lancar membantu siswa memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, dan memperoleh pengetahuan di berbagai mata pelajaran. Menguasai kemampuan membaca yang lancar memungkinkan siswa memahami teks dengan mudah. Siswa dapat menghubungkan konsep-konsep dalam teks, menarik kesimpulan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Siswa yang dapat

membaca dengan lancar cenderung berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Mereka dapat dengan cepat menyerap informasi yang diberikan oleh guru, memanfaatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka untuk menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan belajar lainnya (Purwanti dkk, 2023).

Kemampuan membaca dengan lancar merupakan komponen penting dalam literasi anak-anak, memungkinkan akses ke berbagai bahan bacaan dan mendukung perkembangan kreativitas, imajinasi, serta pengetahuan baru. Ketidakmampuan membaca teks dengan lancar dapat menghambat perkembangan bahasa anak dan membatasi penggunaan sumber bacaan yang tersedia. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar mungkin kesulitan memahami isi keseluruhan bahan pendidikan dan menarik kesimpulan yang akurat (Nevin dkk, 2026)

Kemampuan membaca yang lancar merujuk pada kemampuan membaca dengan akurat, cepat, dan tepat. Hal ini mencakup membaca teks dengan kecepatan yang memadai, memahami isinya, dan melanjutkan pembacaan tanpa terhenti atau berhenti sejenak. Kemampuan membaca yang rendah di kalangan mahasiswa tahun pertama merupakan masalah. Inilah mungkin alasan para peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca yang lancar (Purwanti dkk, 2023) Kemampuan membaca lancar merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Mereka masih kesulitan dalam mengenali kata-kata, menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu selama proses pembelajaran berlangsung hanya fokus pada guru, metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak adanya media pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Saputri dkk, 2019) Faktor internal dan eksternal dapat berkontribusi terhadap penurunan kemampuan pemahaman membaca pada anak-anak. Kemampuan pemahaman membaca siswa sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan guru. Peningkatan kemampuan pemahaman membaca anak-anak juga memerlukan peran penting dari orang tua. Jika anak-anak tidak memiliki pengalaman membaca, mereka cenderung merasa tidak perlu belajar pemahaman membaca. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca anak-anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru menggunakan metode yang dikenal sebagai teknik presentasi untuk menyampaikan materi pelajaran, baik dalam pengajaran individu maupun kelompok. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus memahami berbagai metode pengajaran. Dengan memahami karakteristik metode pengajaran, guru dapat lebih mudah memilih pendekatan yang paling sesuai dengan situasi dan konteks. Tujuan pendidikan secara signifikan mempengaruhi pilihan metode pengajaran (Hidayat, 2024).

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *shared reading*. Membaca bersama (*shared reading*) memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks. Siswa belajar untuk memprediksi alur cerita dan memahami penggunaan bahasa serta struktur kalimat. Melalui membaca bersama, siswa mengamati guru yang sedang membaca dan, dengan mengikuti pembacaan guru, dapat bertindak seperti (Waliyyan dkk, 2022) Dengan berpartisipasi dalam diskusi tentang pesan-pesan eksplisit dan implisit yang ingin disampaikan oleh penulis materi pemahaman bacaan, siswa dapat belajar strategi untuk mengekstrak informasi dari teks. Inilah alasan utama para peneliti meneliti pendekatan membaca bersama ini sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi.

Dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *shared reading* siswa diharapkan bekerja sama dalam membaca dan memahami teks. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memainkan peran penting dalam memahami konteks keseluruhan. Soderman (Waliyyan dkk, 2022) menjelaskan bahwa *Shared reading* Tidak hanya siswa yang melakukannya sendiri, tetapi guru juga memainkan peran yang sangat penting. Guru harus mampu menerapkan pendekatan literasi yang seimbang dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Shared Reading* adalah pendekatan membaca aktif menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di mana guru dan siswa bekerja sama dan saling mendukung (Rambe, 2025). Menurut (Andi & Rommy, 2025) Kombinasi antara metode membaca kooperatif dengan bahan ajar yang menarik dan media pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Untuk itu, penelitian ini dibantu dengan media *big book*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fakhriya, 2022) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Shared reading* dapat memberikan anak pengalaman yang menyenangkan dalam membaca, mengenalkan mereka pada buku, makna bacaan serta

membentuk kebiasaan untuk membaca dengan sendirinya. Selain itu, menurut (Andi & Rommy, 2025) berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Secara rata-rata, setelah perlakuan pemberian metode *shared reading*, kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pada kelompok eksperimen lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penerapan metode ini akan sangat memberikan pengalaman membaca yang menarik bagi siswa, lebih fokus, sehingga secara bersama-sama mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan media *big book* sebagai media bantuan dalam menggunakan metode *shared reading*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode *Share Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Pada Peserta Didik Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak kemampuan membaca lancar dengan menggunakan metode *shared reading* dan menjadi acuan bagi pembaca dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu menggunakan model *one group pretest–posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas 1 yang seluruhnya dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa edukasi seksual, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan setelah intervensi. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi untuk mendukung hasil pengukuran. Dengan desain ini, efektivitas perlakuan dapat dilihat dari perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

## HASIL PENELITIAN

### Keefektivan Metode *Share Reading* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada 15 siswa untuk mengetahui kemampuan membaca lancar awal, dengan rata-rata skor sebesar 39 yang berada pada kategori

belum lancar. Setelah itu, siswa diberikan perlakuan menggunakan metode *shared reading*, kemudian dilakukan *posttest* dengan hasil rata-rata sebesar 71 yang berada pada kategori lancar. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Lancar Siswa

| No               | Pretest      | Posttest     |
|------------------|--------------|--------------|
| 1                | 35           | 68           |
| 2                | 40           | 72           |
| 3                | 38           | 70           |
| 4                | 42           | 75           |
| 5                | 36           | 69           |
| 6                | 39           | 71           |
| 7                | 41           | 73           |
| 8                | 37           | 70           |
| 9                | 43           | 76           |
| 10               | 34           | 67           |
| 11               | 38           | 72           |
| 12               | 40           | 74           |
| 13               | 39           | 71           |
| 14               | 37           | 69           |
| 15               | 41           | 73           |
| <b>Jumlah</b>    | <b>580</b>   | <b>1061</b>  |
| <b>Rata-rata</b> | <b>38,67</b> | <b>70,67</b> |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji-t dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 2.** Uji-t

| One -Sample Test |        |    |                 |        |   |       |
|------------------|--------|----|-----------------|--------|---|-------|
| Kategori         | T      | df | Sig. (2-tailed) | Mean   | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                  |        |    |                 |        | Lower                                     | Upper |
| Pretest          | 15,20  | 15 | 0,000           | 38,667 | 33,18                                     | 44,15 |
| Posttest         | 32,492 | 15 | 0,000           | 70,667 | 66,00                                     | 75,33 |

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji *One-Sample Test*, nilai rata-rata pretest sebesar 38,667 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hasil pretest berbeda signifikan dan masih berada pada kategori rendah. Sementara itu, nilai rata-rata posttest sebesar 70,667 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan peningkatan signifikan ke kategori lebih tinggi. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca lancar siswa.

## PEMBAHASAN

Menurut Sulfasyah dalam (Waliyyan dkk, 2022) Metode *shared reading* ini pendekatan ini terutama menggunakan strategi pemahaman bacaan sebagai metode membaca. Secara spesifik, pendekatan ini melibatkan penguatan pengetahuan sebelumnya siswa, menghubungkan teks dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan pertanyaan prediksi, dan memvisualisasikan isi bacaan. Semua elemen ini bertujuan untuk meningkatkan imajinasi dan keterampilan berpikir logis siswa, secara alami meningkatkan konsentrasi dan membantu pemahaman materi bacaan.

Dengan ahli yang sama, Pembacaan bersama (*shared reading*) hasil dari kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru bersama siswa di kelas umumnya setara dengan orang tua yang membaca bersama anak-anak mereka. Kegiatan membaca bersama memberikan guru kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa. Selain itu, melalui proses membaca bersama, guru dapat mengajarkan anak-anak keterampilan membaca yang efektif, seperti pengenalan huruf dan kesadaran fonemik.

Menurut (Nevin dkk, 2026) pembaca dapat memperoleh pengetahuan dari bahan bacaan. Membaca dengan lancar tidak hanya berarti membaca kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan untuk membaca dengan cepat dan lancar sambil memahami isi bahan bacaan. Membaca dengan lancar adalah kemampuan untuk mengucapkan kalimat dengan cepat dan akurat, sambil memperhatikan tanda baca dan intonasi.

Kemampuan membaca dengan lancar merupakan keterampilan dasar yang sangat penting, terutama bagi siswa kelas 1. Kesuksesan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran bergantung pada kemampuan membaca dengan lancar. Karena siswa kelas 1 berada pada tahap awal perkembangan membaca, menguasai keterampilan membaca lancar sangat penting untuk kesuksesan di masa depan. Siswa harus mengembangkan kemampuan membaca lancar selama pendidikan dasar mereka. Hal ini membangun dasar belajar yang kuat dan memberikan landasan yang kokoh untuk kemajuan akademik ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang tidak menguasai keterampilan membaca lancar akan kesulitan berpartisipasi dalam pelajaran dan mencapai pemahaman yang (Azzahra dkk, 2024)

Dengan pendapat dari ahli yang sama, membaca lancar secara teratur memungkinkan pembelajar untuk memperluas kosakata mereka dan memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa. Selain itu, hal ini memungkinkan mereka untuk menguasai kata-kata baru,

struktur kalimat, dan penggunaan bahasa yang tepat untuk berbagai konteks. Kemampuan membaca lancar pembelajar juga meningkatkan keterampilan menulis mereka. Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan memperkaya kosakata mereka melalui latihan membaca secara teratur. Selain itu, mereka mendapatkan kesempatan untuk mempelajari kosakata baru, pola kalimat, dan cara menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi tertentu. Selain itu, ketika siswa menguasai keterampilan membaca yang lancar, kemampuan menulis mereka pun meningkat (Rambe, 2025).

Peneliti menggunakan metode *share reading* dengan tujuan utama adalah memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak-anak, memperkenalkan mereka pada berbagai penulis dan ilustrasi, membantu mereka memahami bagaimana pengalaman membaca berdampak pada mereka, dan mendorong mereka untuk mengembangkan minat membaca secara alami. Kedua, tujuan ini juga untuk mengajarkan anak-anak cara menjadi penulis dan cara menjadi pembaca (Fakhriya, 2022)

Pengalaman *shared reading* di sekolah adalah kegiatan sosial yang menyenangkan di mana semua siswa berpartisipasi bersama dalam kegiatan membaca. Guru dapat memberikan umpan balik yang mendukung dan mendorong pertukaran pengetahuan melalui kegiatan membaca bersama. Membaca bersama adalah metode paling efektif bagi anak-anak dari segala usia untuk belajar dua bahasa. Dalam *shared reading* Guru menggunakan teks yang dapat dilihat oleh semua siswa. Teks-teks ini meliputi buku-buku terbitan dan poster berukuran besar yang menampilkan karya-karya yang dibuat oleh siswa dan guru. Teks tersebut dapat berupa puisi atau lagu. Selama kegiatan membaca bersama, guru tidak hanya mengajarkan kata-kata dan pengucapannya kepada siswa, tetapi juga meminta mereka bergantian membaca sambil menunjuk kata-kata tersebut. Dengan mendengarkan cerita dan lagu yang diulang-ulang, membaca dan bernyanyi bersama, serta melihat teks yang ditampilkan secara jelas, siswa menghubungkan unsur-unsur pendengaran, penglihatan, dan vokal dengan kata-kata tertulis, sehingga memperoleh keterampilan membaca secara mandiri (Fakhriya, 2022).

Menurut (Kasiyantidkk, 2024) metode *shared reading*, dalam pembelajaran pemahaman bacaan menggunakan metode membaca bersama, siswa terlibat dalam aktivitas belajar yang melibatkan percakapan dengan teman sebaya, bukan sekadar memahami isi teks. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memainkan peran penting dalam mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap teks.

Peneliti juga menggunakan media *big book* pada penelitian ini sebagai alat bantu dalam menerapkan metode *shared reading*. Menurut (Guhir, 2025) media *Big Book* Ideal untuk digunakan di kelas-kelas awal. Buku Besar memudahkan pembelajaran literasi awal, memungkinkan siswa untuk memeriksa pelafalan yang ditampilkan di Buku Besar sambil memperhatikan pelafalan kata-kata yang diperagakan oleh guru. Membaca lancar merupakan unsur penting dalam proses literasi, yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat membaca secara efektif dan ekspresif. Membaca lancar mencakup kemampuan untuk mengenali kata-kata secara otomatis (tanpa memeriksa ejaan), mengelompokkan kata-kata menjadi unit makna, menggunakan tanda baca dengan tepat, dan membaca dengan cara yang sesuai dengan intonasi dan ekspresi teks (Riwanda dkk, 2025).

## KESIMPULAN

Kemampuan membaca peserta didik harus dilatih di kelas awal sekolah, karena kemampuan membaca memiliki sifat keberlanjutan. Dengan perolehan rata-rata pretest adalah 39 atau dalam kategori belum lancar. Selanjutnya setelah diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan metode *shared reading* diberikan posttest dengan perolehan rata-rata adalah 71 atau dalam kategori lancar. Dan pada uji-t diperoleh nilai signifikasin  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *share reading* terhadap kemampuan membaca lancar pada peserta didik sanggar belajar kepong Malaysia.

## REKOMENDASI

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Perlu juga dilakukan pendekatan evaluatif yang lebih terukur untuk melihat dampak kegiatan terhadap perubahan karakter peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dapat lebih diperkuat agar penguatan nilai gotong royong tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

## REFERENSI

- Aisyi, F. R. N., Wangi, E. N., & Djamhoer, T. D. (2025). Efektivitas Metode Shared Reading untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 4(3), 567–580.
- Andi, M. Y., & Rommy, A. R. (2025). Peningkatan Minat Membaca Melalui Metode Membaca Bersama Siswa Kelas Iii-A Sd Negeri 25 Palu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*,

11(03), 250–259.

- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar Level I di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182.
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 89–96.
- Fatmawati, F., Masrul, M., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Word Play Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Dan Menulis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6797–6807.
- Guhir, A. H. (2025). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Kelas 1 MIS Alanshar Alak. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(04), 969–974.
- Hidayat, R. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam:(Telaah Hadis Tarbawi). *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47.
- Hurrahmi, M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 304–324.
- Kasiyanti, K., Mudzanatun, M., & Handayani, D. E. (2024). Analisis literasi menggunakan pendekatan whole language tipe shared reading pada peserta didik kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 357–368.
- Nevin, R. S., Wibawati, R. W., & Susanti, N. (2026). Phonological awareness intervention on reading fluency in children with suspected learning disorders. *Inovasi Kurikulum*, 23(1), 71–80.
- Purwanti, A., Pratiwi, C. P., & Sartini, S. (2023). Peningkatan Kemampuan membaca lancar melalui model pbl berbantu media ape pada siswa kelas 1. *Journal of Education Research*, 4(3), 1222–1230.
- Rambe, M. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Shared Reading Dalam Meningkatkan Keterampilan Tartil Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Smp Negeri Satap Kualuh Hilir. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Riwanda, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 75–82.
- Saputri, E. Y., Sundari, R. S., & Arifin, Z. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, pp. 67–77).
- Waliyyan, A., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Pengaruh metode shared reading terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 sekolah dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 469–479.